Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 1, Januari 2026, pp. 1236-1243
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Pelaksanaan Program Pembiasaan Pagi Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Mts Wachid Hasyim Jagalempeni Wanasari Brebes

Tsaqofatun Najdah [a,1,*], Tia Novifa Aifi [b,2], Likhayatun Nufus [c,3], Solekhul Amin [d,4]

[*a] Tsaqofatun Najdah, STAI Brebes, Indonesia;
[b] Tia Novifa Aifi, STAI Brebes, Indonesia;
[c] Likhayatun Nufus, STAI Brebes,Indonesia;
[d] Solekhul Amin,,Universitas Negri Semarang,Indonesia.
[1]nazdah30@gmail.com [2]novivaaifi@gmail.com [3]nufuslikhayatunnufus08@gmail.com
[4]solekhulamin@gmail.com
*Tsaqofatun Najdah; nazdah30@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received:
25-10-2025
Revised:
15-11-2025
Accepted:
26-12-2025
Avaiable online:
26-01-2026

Keywords
Morning Habituation Program
Character Education
Madrasah Tsanawiyah
students

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the morning habituation program as an effort to strengthen character education at MTs Wachid Hasyim Jagalempeni Wanasari Brebes. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The primary data source was obtained through interviews with the teacher in charge of the morning habituation program, while secondary data were obtained from school documents. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source and technique triangulation. The results showed that the morning habituation program was implemented regularly and systematically before the learning process began. The activities included flag ceremonies, Qur'an recitation, Asmaul Husna recitation, reading short surahs, Yasin, and Tahlil. The program contributed to strengthening students' character through continuous habituation activities. Supporting factors included the cooperation of school members and the availability of structured activity schedules, while inhibiting factors included the lack of student awareness and limited parental support. Therefore, the morning habituation program can serve as an effective effort in strengthening character education at school.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selain berperan dalam pengembangan pengetahuan, pendidikan juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik (Nurjadid dkk., 2025). Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan nilai moral dan ahlak mulia pada peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab disiplin dan religius (Gunawan, 2023).

Sejalan dengan itu Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui proses pembelajaran didalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Listyarini & Miyono, 2023)

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam proses pendidikan, salah satunya melalui program pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter karena dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Melalui kegiatan pembiasaan, peserta didik dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang diajarkan hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2018). Dalam perspektif Pendidikan islam, metode pembiasaan menjadi salah satu strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan membentuk perilaku positif peserta didik (Febrian & Harmanto, 2022)

Membaca Al-Qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim. Selain sebagai bentuk ibadah, membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam dan membentuk akhlak yang baik (Aini dkk., 2023). Karakter religius peserta didik dapat di kembangkan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terarah sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari (Wijayanti, 2025). Namun, pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang belum memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu mendorong peserta didik untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an melalui kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukan bahwa kegiatan pembiasaan disekolah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan seperti tadarus al-qur'an, pembacaan asmaul husna dan pembacaan do'a sebelum belajar dapat meningkatkan kesadaran beragama serta membentuk kebiasaan positif peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari (Muthoharoh, 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTs Wachid Hasyim Jagalempeni adalah melalui program pembiasaan pagi yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini berisi berbagai kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, salat Dhuha, Yasin dan Tahlil, serta kajian surah-surah pendek. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembinaan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Ibu Umi Hani selaku guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi, diketahui bahwa program tersebut bertujuan membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara istiqamah dan meningkatkan kemampuan membaca serta hafalan Al-Qur'an. Meskipun program telah berjalan secara rutin, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan serta belum optimalnya dukungan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji pelaksanaan program

pembiasaan pagi sebagai upaya meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik (Umi Hani,2026).

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembiasaan pagi dalam meningkatkan kebiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik di MTs Wachid Hasyim Jagalempeni. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan Ibu Umi Hani selaku guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pembiasaan Pagi di MTs Wachid Hasyim Jagalempeni

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Hani selaku guru pembimbing kegiatan pembiasaan pagi, program pembiasaan pagi dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu pukul 07.00–07.20 WIB. Program ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan

kegiatan keagamaan secara rutin sebagai upaya penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Jadwal pelaksanaan program pembiasaan pagi di mts wachid Hasyim jagalempeni dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1
Jadwal program pembiasaan pagi

Hari	Kegiatan
Senin	Upacara bendera atau tadarus al-qur'an yang dipandu osis
Selasa	Pembacaan asmaul husna
Rabu	pembacaan surah fatihah sampai ad-duha
Kamis	Pembacaan surah al-lail sampai al-buruj
Jum'at	Pembacaan tahlil dan yasin
Sabtu	Pembacaan surah al-insyiqoq sampai an-naba

Berdasarkan Tabel 1, program pembiasaan pagi di MTs Wachid Hasyim Jagalempeni dilaksanakan secara terjadwal dengan kegiatan yang berbeda setiap harinya. Pada hari Senin peserta didik mengikuti upacara bendera atau tadarus Al-Qur'an yang dipandu oleh pengurus OSIS. Selanjutnya, pada hari Selasa dilaksanakan pembacaan Asmaul Husna, hari Rabu pembacaan Surah Al-Fatihah sampai Ad-Duha, hari Kamis pembacaan Surah Al-Lail sampai Al-Buruj, hari Jumat pembacaan Tahlil dan Yasin, serta hari Sabtu pembacaan Surah Al-Insyiqaq sampai An-Naba. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai dan didampingi oleh guru yang bertugas(Umi Hani,2026).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan pagi berperan dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan karakter religius, sedangkan pelaksanaan kegiatan yang terjadwal melatih peserta didik untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti aturan sekolah. Selain itu, kegiatan pembiasaan pagi juga menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif sebelum proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai keagamaan secara teoritis, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian (NINGSIH, 2023) yang menunjukan bahwa pembiasaan kagiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur mampu membentuk budaya religius serta meningkatkan kedisiplinan peserta

didik dalam lingkungan sekolah. Selain itu, (Anwar dkk., 2025) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang positif sangat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembiasaan Pagi

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung program pembiasaan pagi adalah adanya dukungan dari kepala madrasah, guru, wali kelas, serta pengurus OSIS dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tersedianya jadwal kegiatan yang terstruktur menjadikan program pembiasaan pagi lebih terarah dan mudah dikontrol pelaksanaannya.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan secara tertib serta belum optimalnya dukungan orang tua dalam membiasakan nilai-nilai positif yang telah ditanamkan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembiasaan pagi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiasaan pagi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh dukungan keluarga. Karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab akan lebih mudah terbentuk apabila terdapat kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam membimbing peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa, keterlibatan orang tua dalam program pembiasaan sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik karena nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah juga memperoleh penguatan di lingkungan keluarga. Selain itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua juga di perlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui program pembiasaan pagi dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan keluarga. Apabila pembiasaan yang dilalukan di sekolah memperoleh penguatan dirumah, maka proses pembentukan karakter peserta didik akan leboh optimal dan juga berkelanjutan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Maulana & Purba, 2024) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari kesadaran peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar tujuan program pembiasaan pagi dapat tercapai secara maksimal.

3. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Hani, sekolah melakukan berbagai upaya untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik, antara lain memberikan motivasi dan arahan mengenai pentingnya mengikuti kegiatan

pembiasaan pagi serta menyediakan waktu khusus sebelum pembelajaran dimulai untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin.

Selain itu, sekolah juga melakukan pendampingan oleh guru dan wali kelas selama kegiatan berlangsung. Pendampingan tersebut bertujuan untuk memastikan peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik serta menanamkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dibiasakan untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan religius dalam kehidupan sehari-hari (Umi Hani, 2026) Selain pendampingan secara langsung, sekolah juga melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pembiasaan pagi untuk mengatahui Tingkat keterlibatan peserta didik dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan juga pengembangan program agar tujuan penguatan karakter dapat tercapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ariani dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan pembinaan, pendampingan serta evaluasi secara berkelanjutan agar nilai- nilai yang sudah di tanam melalui program di sekolah dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara konsisten oleh guru memberikan pengaruh positif terhadap pelaksanaan program pembiasaan pagi. Peserta didik menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan secara tertib dan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam lingkungan sekolah. Temuan tersebut menujukkan bahwa pendampingan guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program pembiasaan pagi. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengawas kegiatan saja tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai karakterkepada peserta didik. melalui pendampingan yang dilakukan secara konsisiten, peserta didik dapat lebih memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan religusitas dalam kehidupan sehari-hari. pernyataan ini didukung oleh penelitian (Amelia, 2021) , yang menjelaskan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Motivasi dan pendampingan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan pagi secara konsisten mampu menjadi sarana penguatan pendidikan karakter peserta didik di MTs Wachid Hasyim Jagalempeni**.**

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan pagi di MTs Wachid Hasyim Jagalempeni dilaksanakan secara terstruktur dan rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, surah-surah pendek, Yasin, dan Tahlil. Pelaksanaan program tersebut menjadi salah satu

upaya sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik, khususnya karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Keberhasilan program pembiasaan pagi didukung oleh kerja sama kepala madrasah, guru, wali kelas, pengurus OSIS, serta adanya jadwal kegiatan yang terstruktur. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya kesadaran sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan secara tertib dan belum optimalnya dukungan orang tua dalam memperkuat pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan motivasi, arahan, pendampingan, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program pembiasaan pagi. Melalui upaya tersebut, sekolah dapat memantau keterlibatan peserta didik, melakukan perbaikan program, dan memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat berkembang menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program pembiasaan pagi terbukti menjadi sarana yang efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter peserta didik di MTs Wachid Hasyim Jagalempeni.Dengan demikian, program pembiasaan pagi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rutin keagamaan, tetapi juga menjadi strategi sekolah dalam membangun budaya karakter yang positif dan berkelanjutan bagi peserta didik.

References

Abidin, A. M. (2018). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, *12*(2), 183–196. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185

Aini, N. A., Istiqomah, L., Delianti, P. P., Wibowo, M. E. P., & Zakiyah, Z. (2023). Pembiasaan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, *1*(1), 47–58. https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.59

Amelia, J. (2021). *PERAN KETELADANAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMP NEGERI 07 LUBUK LINGGAU* [Masters, UIN Fatmawati Sukarno]. http://repository.iainbengkulu.ac.id/7053/

Anwar, A. R. A., Irawanda, G., & Hermawan, N. (2025). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *5*(2), 711–726. https://doi.org/10.51574/jrip.v5i2.3586

Ariani, N., Rahman, A., & Syahindra, W. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sdn 11 Rejang Lebong* [Undergraduate, IAIN Curup]. https://e-theses.iaincurup.ac.id/2237/

Febrian, V., & Harmanto, H. (2022). STRATEGI PENANAMAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SMPN 3 PETERONGAN JOMBANG: STRATEGI PENANAMAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SMPN 3 PETERONGAN JOMBANG. *Kajian Moral Dan*

Kewarganegaraan, *10*(2), 412–426. https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p412-426

Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa Di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 6328–6341.

Listyarini, I., & Miyono, N. (2023). Analisis Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan*, *32*(2), 347–358. https://doi.org/10.32585/jp.v32i2.4149

Maulana, A. A., & Purba, H. (2024). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Character Building of Students through Islamic Religious Education Learning. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, *5*(1), 227–240. https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.414

Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, *3*(02), 24–31. https://doi.org/10.52166/tabyin.v3i02.145

NINGSIH, D. L. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas V SD N 1 Simbar Waringin Kabupaten Lampung Tengah* [Undergraduate, IAIN Metro]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8028/

Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 1054–1065. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309

Wijayanti, E. M. (2025). *PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM VIP (VERSI ILMU PESANTREN)* [Masters, Universitas Muhammadiyah Magelang]. https://repositori.unimma.ac.id/5702/